

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut (Sukardi, 2004) desain penelitian dapat diartikan secara sempit dan secara luas. Secara luas, desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam *context* ini komponen desain dapat mencakup semua struktur penelitian yang diawali sejak ditemukannya ide sampai diperoleh hasil penelitian. Sedangkan dalam arti sempit, desain penelitian merupakan penggambaran secara jelas tentang hubungan antara variabel, pengumpulan data, dan analisis data, sehingga dengan desain yang baik peneliti maupun orang lain yang berkepentingan mempunyai gambaran tentang bagaimana keterkaitan antar variabel, bagaimana mengukurnya, dst.

Desain penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2016) penelitian Deskriptif adalah penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat tentang suatu situasi, keadaan atau bidang kajian yang menjadi obyek penelitian. Hasil deskripsi dapat bersifat kuantitatif (menggunakan angka-angka) maupun kualitatif. Sedangkan menurut Menurut Sugiyono, 2016) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan desain *case study*. *Case Study* adalah penelitian yang memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain data dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber (Nawawi, 2004)

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

Adapun partisipan dan tempat penelitian pada penelitian ini adalah

1. Partisipan

Partisipan adalah orang yang terlibat dalam penelitian. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar Kreatif Harapan Bangsa objek yang akan diteliti.

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian dilakukan bulan Maret hingga Desember 2019, peneliti memilih lokasi di Sekolah Dasar Kreatif Harapan Bangsa Cimahi

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel adalah objek yang akan diteliti. Adapun populasi dan sampel yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu :

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016) . Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah siswa Sekolah Dasar Kreatif Harapan Bangsa Cimahi sebanyak 75 orang dengan rincian sebagai berikut

Tabel 3.1 Total Populasi

No	Nama Kelas	Sampel
1	Kelas 4 SD	25
2	Kelas 5 SD	25
3	Kelas 6 SD	25
Jumlah		75

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Teknik sampling digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*. Sugiyono (2016) mengemukakan bahwa “dapat dikatakan *simple* (sederhana) dikarenakan

pengambilan anggota sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan starta yang ada dalam populasi. Sehingga dapat dikatakan anggota populasi dianggap homogen “. Jika sudah diketahui populasinya maka dapat ditentukan pengukuran sampel.

(Akdon, 2007) mengemukakan bahwa apabila” populasi cukup homogen terhadap populasi di bawah 100 dapat dipergunakan sampel sebesar 50 %, jika populasi di bawah 1000 dapat dipergunakan sampel sebesar 25% dan apabila di atas 1000 dapat diambil 15%”. Maka penentuan Jumlah sampel dari populasi sebanyak 75 orang siswa Sekolah Dasar Kreatif Harapan Bangsa Cimahi dengan menggunakan rumus Slovin adalah sebagai berikut

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = *sampling error* (1% - 10 %)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{75}{1 + 75(0,1)^2}$$

$$n = \frac{75}{1,75}$$

$$n = 42$$

Maka jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini menurut perhitungan diatas adalah sebanyak 42 orang siswa dan kemudian disebar secara acak atau *random* pada 3 angkatan .

Tabel 3.2 Keadaan dan Penyebaran Sampel Penelitian

No	Nama Kelas	Sampel
1	Kelas 4 SD	14
2	Kelas 5 SD	14
3	Kelas 6 SD	14
Jumlah		42

3.4 Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini , peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi. Wawancara yang dilakukan terstruktur oleh karena itu dalam melakukan wawancara penulis telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

3.4.2 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan bentuk instrumen dengan pedoman wawancara untuk mengetahui status gizi siswa. Dan *food recall* untuk mengetahui kualitas diet siswa Sekolah Dasar Kreatif Harapan Bangsa Cimahi.

3.4.2.1 Status Gizi

Untuk mengukur status gizi pada siswa siswi di Sekolah Dasar Kreatif Harapan Bangsa Cimahi peneliti menggunakan pengukuran antropometri pengukuran berat badan dengan penimbangan menggunakan timbangan digital (ketelitian 0,1 kg) dan tinggi badan dengan pengukuran menggunakan microtoise (ketelitian 0,1 cm) dan mengacu kepada Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 1995/MENKES/SK/XII/2010

3.4.2.2 Kualitas Diet

Untuk mengukur kualitas diet pada siswa siswi di Sekolah Dasar Kreatif Harapan Bangsa Cimahi peneliti mengacu pada HEI (*Healty Eating Index*) yang mana menggunakan instrumen sebagai berikut :

3.4.2.2.1 Food Recall

Metode ingatan makanan (*food recall* 24 jam) adalah metode survey konsumsi pangan yang terfokus pada kemampuan mengingat subjek terhadap seluruh makanan dan minuman yang telah dikonsumsi selama 24 jam terakhir yang dicatat dalam ukuran rumah tangga (URT). *Food recall* disini dijadikan tolak ukur untuk menilai kualitas diet siswa Sekolah Dasar Kreatif Harapan Bangsa Cimahi yang kemudian dianalisis menggunakan HEI HEI (*Healty Eating Index*) untuk mengetahui kualitas menu yang dikonsumsi oleh siswa

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan bagian dari tahapan-tahapan penelitian. Prosedur penelitian terbagi menjadi tiga tahapan, yakni sebagai berikut :

3.5.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan oleh peneliti dimulai dari mencari data mengenai penyelenggaraan makan di sekolah, mengajukan judul penelitian terhadap tim dosen skripsi, menyusun proposal skripsi, melaksanakan seminar proposal skripsi, menyusun kajian teori, menyusun instrumen penelitian , melaksanakan seminar desain.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Penulis melakukan validasi instrumen, menyebarkan instrumen, mengumpulkan dan mengolah hasil yang telah dijawab oleh responden .

3.5.3 Tahap Penyusunan Laporan Penelitian

Penulis menyusun *draft* penelitian skripsi yakni Bab I, II, III yang telah disesuaikan dengan masukan para tim dosen. Penulis menyusun hasil penelitian pada Bab IV dan menarik kesimpulan pada Bab V

3.6 Analisis Data

Kegiatan analisis data penelitian dilakukan setelah pengumpulan data selesai. Pada penelitian dan pengembangan jumlah kegiatan analisis data akan tergantung pada level penelitian, jenis dan jumlah rumusan masalah ,serta jumlah rumusan hipotesis (Sugiyono, 2016).

3.6.1 Analisis Status Gizi

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif presentase untuk mengetahui gambaran tentang status gizi dengan mengukur berat badan dengan satuan kilogram (kg) dan tinggi badan dengan satuan meter (m) kemudian dihitung dengan tabel berdasarkan penghitungan indeks berat badan menurut tinggi badan pada anak usia 5-18 tahun dengan merujuk dari Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2011. Rumus yang di gunakan untuk menghitung status gizi adalah:

Renata Risky Maulina, 2020

Analisis Kualitas Diet Siswa Sekolah Dasar Kreatif Harapan Bangsa Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\text{Indeks} = \text{BB} / \text{TB}^2$$

Keterangan BB : Berat Badan

TB :Tinggi Badan

Kemudian untuk menentukan status gizi menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 1995/MENKES/SK/XII/2010 tentang standar antropometri penilaian status gizi anak Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jendral Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak Direktorat Bina dan Gizi tahun 2011 dengan kriteria :

Tabel 3.3 Status Gizi dan Indeks (IMT/U)

Indeks	Kategori Status Gizi	Ambang Batas
Indeks massa tubuh menurut umur anak usia 5-18 tahun	Sangat Kurus	< -3 SD
	Kurus	-3 SD sampai dengan <-2 SD
	Normal	-2 SD sampai dengan 1 SD
	Gemuk	>1SD sampai dengan 2 SD
	Obesitas	>2 SD

Sumber : Buku Depkes 2011

3.6.2 Analisis Kualitas Diet

Data konsumsi pangan dianalisis secara deskriptif dengan metode *food recall* untuk mengetahui kandungan gizi yang dikonsumsi oleh siswa yang kemudian diakumulasikan dengan HEI (*Healty Eating Index*) dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Pengelompokan pangan ke dalam golongan pangan sesuai dengan komponen dalam HEI (karbohidrat, sayuran, buah-buahan, protein hewani, dan protein nabati).
- 2) Perhitungan kandungan energi dan zat gizi (lemak, dan zat besi/Fe) rata-rata individu per hari berdasarkan kelompok pangan.
- 3) Perhitungan jumlah porsi makan per hari untuk setiap golongan pangan (perbandingan jumlah rata-rata konsumsi energi per-individu/hari dengan kandungan energi per porsi untuk setiap golongan pangan).
- 4) Perhitungan jumlah jenis pangan per hari dan rata-rata jumlah pangan per individu per hari. Keragaman dihitung berdasarkan jumlah jenis makanan yang dikonsumsi dalam satu hari (jenis makanan yang sama dihitung 1 kali).

Renata Risky Maulina, 2020

Analisis Kualitas Diet Siswa Sekolah Dasar Kreatif Harapan Bangsa Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.4 Komponen dan skor Indonesia Healty Eating Index (HEI)

Komponen	Skor		
	0	5	10
Sumber Kharbohidrat	<3	3-4 porsi	>5 porsi
Sayuran	<1	1-3 porsi	>2
Buah-buahan	<0,5	1,5-2 porsi	>3
Protein Hewani	<1,5	1,5-4 porsi	>4porsi
Protein Nabati	<1	1-3 porsi	>4 porsi
Total Lemak	>35% dari energi	15-35% dari total energi	>10-15% dari total energi
Total Garam	<10 grm	>3 grm/hari	>6 grm/hari
Total Gula	>20 % dari total energi	5% dari total energi	<5 % dari total energi
Fe/Zat Besi	<13 mg	13g (L) dan 20 g (P)	>20
Keragaman *	<3 jenis	3-5 jenis	>8 jenis bahan pangan

- 5) Perhitungan skor HEI dengan ketentuan setiap komponen HEI memiliki nilai minimal 0 dan maksimal 10. Asumsi yang digunakan adalah skor 0 jika konsumsi sama dengan 0 atau lebih dari batas maksimal, skor 5 jika konsumsi berada diantara nilai anjuran dan batas maksimal, dan skor 10 jika konsumsi sesuai anjuran.
- 6) Penentuan kategori Skor HEI yaitu buruk (*poor*) apabila skor kurang dari 50, dikategorikan membutuhkan perbaikan (*need improvement*) apabila skor 51 – 80 dan 91 good